

# Penggunaan Teknik Caraousel Brainstorming pada Kelas Academic Writing Mahasiswa Semester II IKIP PGRI MADIUN

*by* Sri Lestari

---

**Submission date:** 22-Feb-2019 11:21PM (UTC-0800)

**Submission ID:** 1082370741

**File name:** TEKNIK\_CARAOUSEL\_BRAINSTORMING\_UNTUK\_KELAS\_PARAGRAPH\_WRITING.doc (148K)

**Word count:** 2777

**Character count:** 18690

## Penggunaan Teknik Caraousel Brainstorming pada Kelas Academic Writing Mahasiswa Semester II IKIP PGRI MADIUN

Sri Lestari<sup>1</sup> and Tri Wahyuni Chasanatun  
 IKIP PGRI Madiun  
 Email: lestari\_sri1986@yahoo.co.id

### Abstrak

Menurut Mc Knight (2010: 10) Pemanfaaaatan caraousel barainstorming dapat mengaktifkan pengetahuan dasar atau mereview kembali informasi yang diperoleh sehingga memudahkan mereka ketika akan menulis. Carousel brainstorming penting dan efektif untuk mengorganisir isi dan ide dan dapat memfasilitasi pemahaman mahasiswa dalam menggali informasi baru. Teknik ini sebagai media untuk merancang ide dan rencana isi tulisan, sehingga mereka dapat menghubungkan antara fakta dan informasi untuk mengembangkan ide. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah penggunaan teknik Caraousel Brainstorming dapat meningkatkan kemampuan menulis esei mahasiswa pada kelas academic writing dan (2) kelebihan dan kekurangan pemanfaatan teknik carousel brainstorming dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian qualitative. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di kelas yang sudah ditentukan. Yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis esei. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan Analisis Perbandingan Te<sup>4</sup>p yang disarankan oleh Strauss and Glaser dalam Suahrsaputra (2012: 221) yaitu mencermati hasil reduksi data atau pngolahan data guna memantapkan keterandalan bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan penelitian yang pa<sup>7</sup>d dengan data dan kenyataan dilapangan. Dalam pengumpulan data dilakukan observasi dan wawancara mendalam.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: teknik caraousel brainstorming dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa karena mahasiswa bisa mengkatifkan dan menggali ide mereka dengan cara menonton video atau membaca artikel terlebih dahulu. Selanjutnya, mahasiswa bisa sharing dengan teman satu kelompok mereka dengan metode caraousel brainstorming dimana membuat mahasiswa tidak jenuh mengikuti perkuliahan writing. Dengan metode ini, kemampuan menulis mahasiswa berkembang, sehingga nilai menulis paragraph meningkat dari tiap pertemuan. Namun, penggunaan caraousel brainstorming ini juga memiliki kekurangan yaitu, membutuhkan waktu yang lama dalam proses menulis karena melaksanakan tiap tahap menulis.

**Keywords:** Academic writing, esei, teknik Caraousel Brainstorming

### A. PENDAHULUAN

Di dalam proses menulis, biasanya mahasiwa<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris semester II IKIP PGRI Madiun mengalami beberapa kendala. Kendala di

sebabkan oleh beberapa hal, khususnya dari dalam mahasiswa dan luar mahasiswa. Masalah dari dalam mahasiswa, adalah: kurangnya motivasi dalam menulis, kurang banyak membaca dan menggali informasi mengenai topik-topik terbaru yang akan berimbas pada kualitas isi, kurangnya kemauan untuk belajar grammar, dan kurangnya kebiasaan menulis. Sedangkan hambatan dari luar mahasiswa adalah; kondisi kelas yang berisi lebih dari 30 mahasiswa, sehingga tidak efektif dalam proses teacher feedback atau peer feedback serta kurangnya kuantitas pertemuan dosen dan mahasiswa untuk konsultasi masalah menulis sehingga biasanya harus dilaksanakan diluar jam perkuliahan menulis.

Salah satu cara mengoptimalkan proses pembelajaran menulis dan meningkatkan motivasi mahasiswa adalah dengan memberikan variasi metode ataupun teknik mengajar didalam kelas. Pemilihan teknik yang bervariasi dapat meningkatkan kemauan mahasiswa untuk menulis dan mempermudah mereka menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis adalah suatu hal yang menyenangkan ketika mahasiswa memiliki ide yang tepat dan sesuai dan mengetahui langkah awal untuk memulai menulis. Dengan adanya proses menulis yang teratur dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa (Roberts, 2004:5). Proses menulis tersebut adalah planning (prewriting), drafting, responding, revising, editing, evaluating, and post writing (Seow in Richard and Renandya (2002: 315).

Salah satu kendala dalam menulis adalah menggali ide sebelum memulai menulis. Hal ini bisa diatasi dengan cara pemilihan teknik mengajar yang tepat untuk mengoptimalkan mahasiswa dalam menulis. Dalam penerapan proses menulis yang efektif, dosen dapat memanfaatkan teknik *Carousel Brainstorming*. *Carousel brainstorming* adalah salah satu tahap yang bisa dimanfaatkan dalam proses prewriting dan drafting atau menulis. Dengan memanfaatkan *Carousel Brainstorming*, mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang koheren dan tidak keluar dari topik atau ide pokok yang telah dipilih. Selanjutnya, mahasiswa dapat mengumpulkan ide-ide tepat yang akan didukung dari sumber yang bervariasi. Menurut Mc Knight (2010:10) Pemanfaatan carousel brainstorming ini dapat mengaktifkan pengetahuan dasar atau mereview kembali informasi yang diperoleh sehingga memudahkan mereka ketika akan menulis. Carousel brainstorming penting dan efektif untuk mengorganisir isi dan ide dan dapat memfasilitasi pemahaman mahasiswa dalam menggali informasi baru. Teknik ini sebagai media

untuk merancang ide dan rencana isi tulisan, sehingga mereka dapat menghubungkan antara fakta dan informasi untuk mengembangkan ide.

Dalam tahap awal menulis menerapkan teknik carousel brainstorming mahasiswa diharapkan telah menyiapkan artikel atau semua informasi yang berhubungan dengan ide topik yang akan mereka kembangkan dalam esei mereka. Dengan adanya proses membaca artikel, diharapkan dapat membantu mereka dalam menentukan fakta-fakta yang bisa mereka ambil sebagai evidence didalam penulisan paragraf eksposisi. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian dosen telah menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai topik dalam sebuah karton besar. Grup-grup ini nanti akan menjawab pertanyaan secara bergantian dikarenakan nanti mereka akan berputar dan berpindah. Ketika grup lain telah menjawab pertanyaan, maka grup selanjutnya akan memberikan komentar dan saran atas jawaban tersebut. Hal ini berlangsung sampai ke semua pertanyaan telah berhasil dijawab. Jika mereka telah selesai berdiskusi mengenai topik dan subtopik dalam jawaban, maka mereka bisa memulai menulis secara individual. Pertanyaan yang ada di kotak/ karton tadi fungsinya untuk menggali ide mereka sebelum menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknik carausel dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari penggunaan teknik carousel barinstorming.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. <sup>1</sup> Paragraf Eksposisi

#### a. <sup>2</sup> Pengertian Esei Eksposisi

Menurut Nasucha (2009: 50) esei eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Esei eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu. Lain halnya dengan Alwasilah (2005: 111) yang menyatakan eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi

dan kontras.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau retorika untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi juga mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras.

#### **B. Carousel Brainstorming Technique**

*Caracousel brainstorming* adalah salah satu jenis dari graphic organizer. McKnight (20010: 1) menyatakan bahwa *Carousel brainstorming* adalah sebuah graphic organizer yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan dari sebuah topik. Rubel (2001) menekankan bahwa *Carousel brainstorming* memudahkan guru untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide mereka dan juga berfikir mengenai apa yang mereka tahu tentang subtopik dari sebuah topik.

Proses *Carousel brainstorming* dimulai dengan menyediakan sejumlah pertanyaan yang berbeda yang dibagikan ke seluruh siswa. Siswa tersebut terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk memulai proses pengungkapan pendapat. Setelah bertukar pendapat dalam kelompok kecil dengan diberikan beberapa menit waktu, mereka melanjutkan pada pertanyaan berikutnya dan mengulangi proses brainstorming. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk membrainstorm ke masing-masing pertanyaan.

#### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian qualitative untuk mengetahui efek dari penggunaan teknik caracousel Brainstorming terhadap mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa inggris IKIP PGRI Madiun terutama dalam bidang paragraph writing yang terdiri dua kelas. Prosedur penelitian kualitative menghasilkan data deskriptive berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Guba dalam Suharsaputra, 2012: 181). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan dalam kelas, yaitu: perencanaan, memasuki lapangan ( wawancara, diskusi, triangulasi data, dokumentasi, observasi) dan pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2014 sampai Juni 2015. Pelaksanaan penelitian dimulai dari

observasi, penulisan proposal, pelaksanaan penelitian dan kegiatan akhir dari proses ini adalah penulisan laporan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di kelas yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis Esei. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan Analisis Perbandingan Tetapan yang disarankan oleh Strauss and Glaser dalam Suahrsaputra (2012: 221) yaitu mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data guna memantapkan keterandalan bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan penelitian yang padu dengan data dan kenyataan di lapangan. Dalam pengumpulan data dilakukan observasi dan wawancara mendalam

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam proses menulis paragraph dan esei yang telah dilaksanakan di dalam pembelajaran writing, terdiri dari beberapa tahap: *prewriting*, *outlining*, *drafting*, *editing*, *revising*, dan *evaluating*. Proses pembelajaran dan pembuatan 1 esei berlangsung selama 1 kali pertemuan dan selanjutnya evaluasi dibahas di pertemuan berikutnya sebelum pembuatan esei selanjutnya.

##### 1. Tahap 1(Prewriting)

Pada tahap prewriting, awalnya mahasiswa diajarkan berbrainstorming idea / menggali ide. Pada tahap ini mahasiswa diajarkan cara- cara dalam menggali ide yaitu: *mapping*, *clustering*, dan *listing*. Penggalan ide yang dilaksanakan pada tahap ini dengan cara membaca artikel, menonton video, observasi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mencari ide apa yang akan mereka masukkan kedalam esei. Materi yang diajarkan adalah teks descriptive, recount, narrative, dan procedure. Artikel dan video yang disajikan berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan paragraph atau esei yang akan mahasiswa buat. Pada tahap ini, dosen mengenalkan tentang metode carousel brainstorming,

Tabel 4.1 Hasil Wawancara pada Tahap Prewriting

| No. | Jumlah Mahasiswa | Hasil Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 48               | Dengan adanya proses prewriting, khususnya brainstorming idea dengan cara menonton video ataupun membaca artikel yang terkait dengan topic, dapat membantu persiapan sebelum menulis. Dengan adanya tahapan dalam carousel membantu dalam sharing ide, dan bisa mereview dari apa yang telah mereka lihat atau tonton dan baca |
| 2.  | 16               | Membutuhkan waktu yang lama dalam memahami bacaan dan tetap membutuhkan                                                                                                                                                                                                                                                        |

|  |  |                                                                                                               |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | waktu yang lama untuk memulai menulis, meskipun sudah membuat draft prewriting (listing, clustering, mapping) |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Tahap 2. Outlining

Pada tahap outlining, mahasiswa mengorganisir apa yang akan mereka tulis pada tahap drafting (introduction, body, and conclusion). Fungsi adanya outlining adalah agar isi tulisan tidak keluar dari konteks topik.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara pada Tahap Outlining

| No. | Jumlah Mahasiswa | Hasil Wawancara                                                                                             |
|-----|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 41               | Dengan adanya sandwich, cukup membantu mahasiswa dalam outline ide mereka, sehingga tidak keluar dari topik |
| 2.  | 23               | Kesulitan dalam memasukkan ide kedalam organisir sandwich                                                   |

## Tahap 3. Drafting

Tahap drafting adalah tahap menulis. Pada tahap menulis mahasiswa menulis secara individual tapi mereka bisa berdiskusi dengan kelompok mereka pada tim caraousel tadi. Kemampuan menulis mahasiswa meningkat di tiap pertemuan dan topik. Pada awalnya mahasiswa diajarkan menulis simple sentences, complex dan compound sentences. Mereka belajar ttg topic sentence, supporting sentence, concluding sentence, unity and coherence. Melanjutkn menulis paragraph berdasarkan clustering dan outline yg di buat pda pertemuan seblmnya. Berdiskusi dgn dosen dan teman mahasiswa yg lain.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara pada Tahap Drafting

| No. | Jumlah Mahasiswa | Hasil Wawancara                                                                                                                                                     |
|-----|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 38               | Prewriting membantu mahasiswa dalam menulis. Mahasiswa menulis sesuai dengan outline yang telah dibuat. Untuk organisasi telah sesuai                               |
| 2.  | 26               | Masih merasa kesulitan dalam grammatical dan mekanik dan beberapa content masih belum koheren. Mahasiswa merasa kesulitan dalam menghasilkan esei yang berkualitas. |

## Tahap 4. Editing dan revising

Tahap editing adalah tahap dimana mahasiswa megecek tulisan esei dari teman lain/ peer. Yang dicek adalah; organisasi paragraph, isi, penggunaan mekanik, grammar, dan kosakata. Setelah mengedit, maka tulisan dikembalikan keteman mereka utk direvisi

Tabel 4.4 Hasil Wawancara pada Tahap Editing

| No. | Jumlah Mahasiswa | Hasil Wawancara                                                                                                            |
|-----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 40               | Dalam tahap mengedit, jika mahasiswa telah menguasai perihal skill yang harus dikuasai dalam writing, maka tak ada masalah |
| 2.  | 24               | Masih kesulitan mengedit, tidak percaya diri                                                                               |

#### Tahap 5. evaluating

Pada tahap evaluasi, mahasiswa dan guru mengevaluasi pekerjaan atau tulisan mereka. Secara acak dosen memilih mahasiswa untuk memaparkan tulisan mereka didepan kelas untuk dievaluasi bersama. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari hasil tulisan mereka.

Tabel 4.5 Hasil Wawancara pada Tahap Drafting

| No. | Jumlah Mahasiswa | Hasil Wawancara                                                                 |
|-----|------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 37               | Evaluasi membantu mahasiswa untuk mengetahui bagaimana membuat tulisan yg bagus |
| 2.  | 27               | Membutuhkan waktu yang lebih pada tahap evaluasi                                |

Setelah proses menulis berakhir, pada pertemuan selanjutnya dosen menjelaskan materi esei lainnya dan berlangsung seperti yang dilaksanakan pada setiap tahap. Pada hasil observasi yang diamati selama pembelajaran, mahasiswa terlihat aktif dalam melaksanakan perkuliahan writing. Mereka bisa mengembangkan ide melalui metode carousel brainstorming. Selanjutnya hal ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berdiskusi dan mengaktifkan kemampuan awal mereka yang akan bermanfaat untuk kegiatan tahap drafting atau menulis. Sese kali kelas tampak ramai karena mereka berdiskusi. Ketika mereka membaca artikel atau menonton video, mahasiswa tertarik untuk membaca atau memperhatikan video. Nmaun pada tahap fase menulis, beberapa mahasiswa masih kesulitan untuk memulai menulis.

Dari hasil penelitian tentang implementasi teknik caraousel pada kelas writing, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berjalan dengan lancar. Dosen telah mengikuti setiap langkah dalam melaksanakan teknik caraousel. Mahasiswa juga terlihat aktif mengikuti perkuliahan dikarenakan proses brainstorming yang menarik. Dengan pelaksanaan caraousel, nilai mahasiswa pun meningkat dalam setiap proyek menulis. Hasil wawancara pun dapat dilihat bahwa mahasiswa tertarik mengikuti perkuliahan karena teknik ini membuat perkuliahan tidak membosankan.

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalah:

1. Penggunaan Teknik Carousel Brainstorming <sup>1</sup> dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa

Penggunaan teknik caraousel brainstorming pada kelas Writing telah terlaksana dengan lancar. Dosen telah menerapkan teknik dan mahasiswa bisa mengikuti setiap step dalam pelaksanaan teknik tersebut. Kemampuan mahasiswa dalam menulis mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari pada setiap proses menulis yang terjadi dikelas. Pertama, pada tahap prewriting, mahasiswa cukup terbantu dengan adanya brainstorming idea dengan cara menonton video ataupun membaca artikel yang terkait dengan topic. Hal ini membantu mahasiswa untuk menggali ide sebelum mereka mulai menulis.

Selanjutnya, pada tahap outlining, mahasiswa dapat memetakan ide mereka dengan bantuan sandwich graphic organizer. Dengan adanya sandwich, mahasiswa lebih terorganisir dalam mengorganisasikan ide sebelum mereka menulis. Kemudian, setelah mereka memetakan ide, selanjutnya mereka mulai menulis yang sesuai dengan apa yang telah mereka organisasikan dalam sandwich. Langkah selanjutnya adalah proses mengedit. Pada proses mengedit, pertama sekali mereka mengedit tulisan mereka sendiri baru setelah itu tulisan mereka diedit oleh teman/ peer. Pada kesempatan yang lain, mahasiswa berkesempatan untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka dan teman lain berperan sebagai responden yang bertugas untuk mengecek, memberi saran, mengevaluasi, dan memberi komentar atas tulisan si presenter.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Rubel (2001) bahwa *Carousel brainstorming* memudahkan guru untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide mereka dan juga berfikir mengenai apa yang mereka tahu tentang subtopik dari sebuah topik. Dengan begitu, carousel brainstorming tepat jika diaplikasikan dalam kelas menulis.

2. Kelebihan dan Kekurangan

Pada pengaplikasian caraousel brainstorming, memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Dengan adanya carousel brainstorming, mahasiswa lebih focus, karena proses menulis bertahap dan terperinci; yaitu: prewriting, outlining, drafting, editing, revising, evaluating.
- b. Mahasiswa termotivasi dan bersemangat dalam menulis karena setiap pertemuan pada tahap prewriting dosen memberikan konsep materi brainstorming idea yang

berbeda-beda. Misal, pada pertemuan pertama, dosen menampilkan video yang berkaitan dengan topic. Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya, dosen meminta mahasiswa untuk membaca artikel sebelum menulis. Berdasarkan pemaparan diatas, hal ini berarti bahwa caraousel brainstorming adalah konsep mengajar yang writing yang menarik dan membuat mahasiswa antusias.

- c. Mahasiswa dapat bekerjasama dengan teman di grup mereka dalam menulis. Ketika menjawab pertanyaan setelah pemutaran video, ataupun membaca artikel, mahasiswa share ide dalam grup dan memulai untuk diskusi untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan ini diaplikasikan pada saat mahasiswa melakukan proses prewriting dan outlining.
  - d. Dapat mengaktifkan prior knowledge mahasiswa. Dengan menggunakan teknik ini mahasiswa harus berfikir tentang apa yang telah mereka ketahui tentang topic walaupun mereka tidak familiar dengan topic, tetapi mereka mencoba untuk menggali ide pengetahuan mereka.
  - e. Teknik carousel mengajak mahasiswa untuk bergerak dan berpindah di dalam kelas. Dengan aplikasi caraousel mahasiswa tidak hanya duduk dan mengerjakan tugas mereka, tetapi mereka juga harus ke pos grup lain untuk menjawab pertanyaan yang memang didesain untuk berputar untuk menjawab pertanyaan di masing- masing item. Mahasiswa merasa senang, termotivasi, dan aktif berpartisipasi.
  - f. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca akan dibantu oleh grup lain.
3. Kekurangan pada Implementasi teknik Caraousel Brainstorming

Kurangnya waktu dalam tiap pertemuan. Pada saat observasi, untuk proses menulis membutuhkan 2 meeting. Pada meeting pertama focus pada prewriting dan drafting. Sedangkan pada meeting kedua focus pada editing dan revising. Sehingga setiap meeting tidak efisien untuk menyelesaikan 1 esei.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

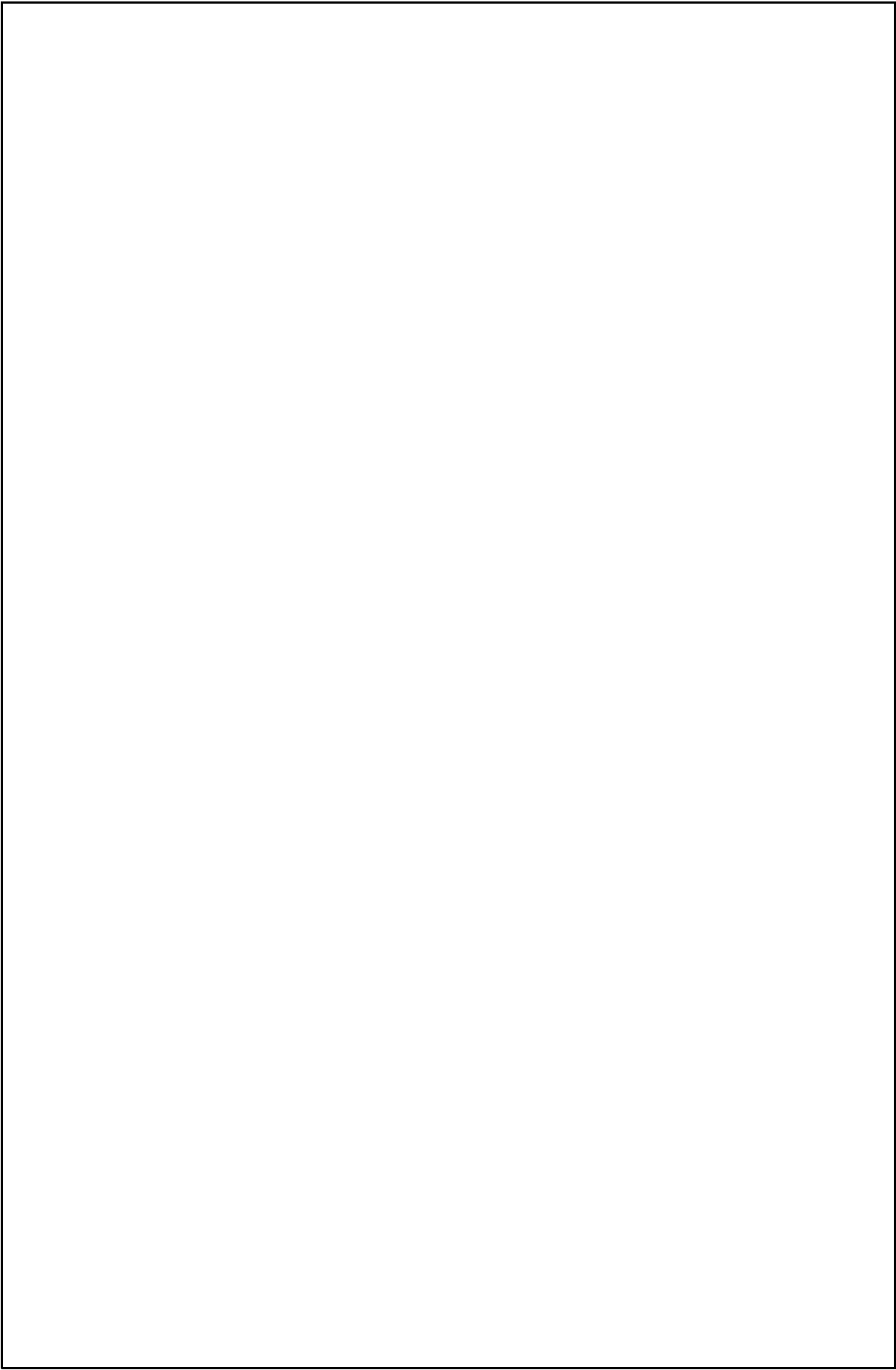
Pelaksanaan penelitian ini sebagiannya telah mendekati ketuntasan, masih akan dilakukan sebagian lagi dengan tindakan-tindakan yang disebutkan pada bagian sebelumnya. Perbaikan akan senantiasa dilakukan untuk mendapatkan pemahaman dan hasil kinerja mahasiswa yang baik dalam menulis. Beberapa hal yang perlu disempurnakan dan mendesak adalah:

- a. Ketelatenan, ketekunan, dan dosen sebagai fasilitator perlu ditingkatkan.

- b. Penyediaan buku pegangan mahasiswa
- c. Penyelarasan kinerja menulis mahasiswa dengan kinerja membaca
- d. Tindak lanjut dari penelitian ini akan memiliki dampak yang perlu diteliti lebih lanjut pada penulisan skripsi mahasiswa di semester delapan

#### DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemmis, S. 1982. *Action Research in Restrospect and Prospect*. Geelong: Deakin University
- Lincoln and Guba. 1985. *Naturalistic Theory*. Clifornia: Sage Publication, Inc.
- Mc. Knight, Katherine. 2010. *The Teacher's Big Book of Graphic Organizer*. San Fransisco: Josey Bass
- Roberts, Jane. 2004. *25 Prewriting Graphic Organizer and Planning Sheet*. New York: Jane ME Roberts.
- <sup>1</sup> Richards, J.C., & Renandya, W.A. 2002. *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sousa, A.David. 2005. *How the Brain Learns to Read*. California: Corwin Press, Thousand Oaks.
- <sup>3</sup> Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Adita



# Penggunaan Teknik Caraousel Brainstorming pada Kelas Academic Writing Mahasiswa Semester II IKIP PGRI MADIUN

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[e-journal.unipma.ac.id](http://e-journal.unipma.ac.id)

Internet Source

6%

2

[heruguz.blogspot.com](http://heruguz.blogspot.com)

Internet Source

5%

3

[prosiding.unipma.ac.id](http://prosiding.unipma.ac.id)

Internet Source

2%

4

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

1%

5

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1%

6

[eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

<1%

7

[anzdoc.com](http://anzdoc.com)

Internet Source

<1%

Exclude bibliography    On